

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengkaji dinamika komunikasi dakwah dalam Majelis Ta'lim Al-Ihya di Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan, dengan fokus pada perubahan media komunikasi dakwah dari yang bersifat konvensional menuju pemanfaatan media digital. Pendekatan ini digunakan untuk memahami secara mendalam bagaimana proses penyampaian pesan dakwah mengalami perkembangan seiring dengan kemajuan teknologi, serta bagaimana media yang digunakan memengaruhi cara dakwah disampaikan dan diterima oleh jamaah. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana dinamika penggunaan media dalam komunikasi dakwah mencerminkan proses adaptasi terhadap perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah.¹

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 6.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Masjid Besar Al-Ihya, yang berlokasi di Desa Habirau Tengah, Kecamatan Daha Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Kalimantan Selatan. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa majelis ta'lim al-ihya merupakan pusat kegiatan dakwah dan keagamaan yang aktif serta memiliki peran penting dalam pembinaan masyarakat, khususnya melalui kegiatan Majelis Ta'lim Al-Ihya yang memadukan praktik komunikasi dakwah konvensional dan pemanfaatan media digital, sehingga relevan dengan tujuan penelitian ini. Kegiatan penelitian ini dilakukan secara bertahap sejak 25 Juli 2025 hingga 20 Desember 2025, yang meliputi tahapan observasi, wawancara, dan dokumentasi data di lapangan. Adapun surat izin penelitian secara resmi berlaku mulai 2 Desember 2025 hingga 2 Januari 2026.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian merupakan pihak yang menjadi sumber utama dalam memperoleh data, sedangkan objek penelitian adalah aspek atau fenomena yang menjadi pusat perhatian penelitian. Subjek penelitian berkaitan erat dengan lokasi dan situasi penelitian karena dari merekalah informasi yang dibutuhkan diperoleh. Pada umumnya, subjek penelitian mencakup individu atau kelompok yang mengalami, memahami, serta terlibat secara langsung dalam permasalahan yang diteliti, sehingga mampu memberikan data yang relevan. Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian yang berupa individu atau kelompok disebut sebagai

informan.² Pemilihan informan dilakukan secara purposif, yaitu berdasarkan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini, subjek penelitian adalah pihak-pihak yang terlibat secara langsung dalam kegiatan dakwah di Majelis Ta'lim Al-Ihya di Kecamatan Daha Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Subjek penelitian meliputi pengelola majelis ta'lim, penceramah, serta jamaah yang aktif mengikuti kegiatan pengajian. Pemilihan subjek tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa mereka memiliki pengalaman dan pemahaman yang mendalam terkait pelaksanaan dakwah, sehingga dapat memberikan informasi yang komprehensif mengenai dinamika komunikasi dakwah yang berlangsung di Majelis Ta'lim Al-Ihya.

Adapun objek penelitian ini adalah dinamika komunikasi dakwah dalam Majelis Ta'lim Al-Ihya di Kecamatan Daha Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Fokus penelitian mencakup proses penyampaian pesan dakwah serta dinamika komunikasi yang berkembang di dalamnya. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji bagaimana proses penyebaran gagasan, metode, dan inovasi dalam dakwah berlangsung dengan menggunakan perspektif teori difusi inovasi, khususnya dalam melihat bagaimana pesan dakwah diterima, disebarkan, dan diadaptasi oleh jamaah dalam lingkungan majelis ta'lim tersebut.

² Ari Ariyandi Gunawan, *Risalah Master Komunikasi* (Bandung Penerbit Sanggar Seni Budaya, 2025), 13.

D. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini dipilih secara purposif dengan mempertimbangkan kemampuan mereka dalam memberikan data dan informasi yang relevan dengan fokus kajian mengenai dinamika komunikasi dakwah dalam Majelis Ta'lim Al-Ihya di kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Informan dibagi ke dalam dua kelompok utama, yaitu dari pihak internal Majelis Ta'lim Al-Ihya dan dari masyarakat sekitar. Informan internal mencakup pengurus majelis, penceramah atau ustadz yang rutin mengisi kegiatan dakwah, serta pengelola media sosial yang bertanggung jawab dalam penyebaran dakwah secara daring.

Sementara itu, informan dari masyarakat sekitar terdiri atas jamaah yang rutin mengikuti kegiatan majelis, warga setempat yang mengetahui aktivitas Majelis Ta'lim Al-Ihya, serta tokoh masyarakat atau tokoh agama yang memahami pengaruh majelis dalam kehidupan sosial keagamaan di lingkungannya. Pemilihan informan ini didasarkan pada tingkat keterlibatan dan pemahaman mereka terhadap praktik komunikasi dakwah yang dijalankan, baik secara langsung melalui pertemuan fisik maupun secara tidak langsung melalui media sosial sebagai sarana dakwah digital.

E. Sumber Data

Sumber data di dalam penelitian merupakan faktor yang sangat penting karena sumber data akan menyangkut kualitas dan hasil penelitian. Oleh karena itu, sumber data menjadi bahan pertimbangan dalam penentuan metode

pengumpulan data. Sumber data terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, Dalam penelitian ini, data diperoleh secara langsung melalui wawancara mendalam dan observasi lapangan yang dilakukan terhadap jamaah Majelis Ta'lim Al-Ihya, pengurus, serta pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan dakwah Majelis Ta'lim Al-Ihya di kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Pendekatan ini digunakan untuk menggali secara rinci proses dan dinamika komunikasi dakwah yang terjadi di dalam majelis tersebut.³

Peneliti juga melakukan pengamatan langsung terhadap bentuk dan pelaksanaan kegiatan dakwah, baik yang dilakukan secara tatap muka dalam pengajian rutin maupun yang disampaikan melalui media digital seperti YouTube dan Instagram. Dengan demikian, data yang diperoleh memberikan gambaran menyeluruh mengenai pola komunikasi dakwah yang berlangsung, serta bagaimana interaksi dan penyampaian pesan dakwah berkembang dalam konteks tradisional dan digital.

2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari buku-buku dan literatur yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.⁴ Dalam hal ini peneliti memperoleh informasi dari berbagai dokumen pendukung seperti foto-foto kegiatan Majelis Ta'lim Al-Ihya, unggahan di media sosial resmi majelis,

137. ³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017),

⁴ Zulkifli, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015), 41.

artikel dari media lokal yang memuat aktivitas dakwah Majelis Ta'lim Al-Ihya, serta literatur yang relevan dengan kajian Dinamika komunikasi dakwah, khususnya dalam konteks transformasi dakwah melalui media digital Majelis Ta'lim Al-Ihya di Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung kegiatan dakwah dalam Majelis Ta'lim Al-Ihya di Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan, baik yang berlangsung secara tatap muka maupun melalui media sosial. Pengamatan difokuskan pada metode penyampaian dakwah, gaya komunikasi penceramah, serta bentuk penyajian materi dakwah yang digunakan dalam setiap sesi.⁵
2. Wawancara dilakukan dengan narasumber dari pihak pengurus Majelis Ta'lim Al-Ihya, penceramah, serta masyarakat atau jamaah yang rutin mengikuti kegiatan majelis tersebut. Tujuan wawancara ini adalah untuk

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 206.

menggali informasi mengenai bentuk, strategi, dan dinamika komunikasi dakwah yang diterapkan dalam Majelis Ta'lim, baik secara langsung maupun melalui media digital. Teknik wawancara yang digunakan bersifat semi-terstruktur agar memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap pola komunikasi yang berkembang dalam pelaksanaan dakwah di majelis tersebut.⁶

3. Dokumentasi adalah untuk mendapatkan data-data yang bersifat dokumentasi dalam bentuk arsip,⁷ seperti foto kegiatan majelis, foto orang yang menonton live streamingnya, unggahan media sosial, serta dokumen-dokumen terkait lainnya. Analisis dokumentasi dilakukan untuk melihat bentuk dan perkembangan komunikasi dakwah Majelis Ta'lim Al-Ihya, baik melalui arsip kegiatan maupun konten digital yang dipublikasikan.

Melalui kombinasi ketiga teknik pengumpulan data ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai dinamika komunikasi dakwah dalam Majelis Ta'lim Al-Ihya, khususnya dalam konteks pergeseran dari dakwah konvensional ke dakwah digital.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini akan dilakukan secara terstruktur melalui beberapa langkah penting, dengan tujuan untuk mengidentifikasi

⁶ Lexy J Meleong, *Op Cit.*, 201

⁷ Joko Subagyo, *Metodologi Penelitian dalam Teori dan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 39.

dinamika komunikasi dakwah dalam Majelis Ta'lim Al-Ihya di Kecamatan Daha Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Berikut teknik analisis data:⁸

1. Reduksi Data

Tahap pertama adalah reduksi data, di mana data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi akan diproses secara mendalam. Proses ini meliputi pemilihan informasi yang paling relevan dengan fokus penelitian, serta penekanan pada elemen-elemen penting yang berkaitan dengan pola dan bentuk komunikasi dakwah. Data yang kompleks akan disederhanakan dan konsep-konsep penting akan diidentifikasi, sehingga informasi yang dihasilkan lebih terstruktur dan siap dianalisis. Tujuan dari tahap ini adalah untuk menyaring informasi yang esensial dan menghilangkan data yang tidak relevan, sehingga peneliti dapat fokus pada inti permasalahan.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah berikutnya adalah penyajian data, di mana informasi yang telah disaring akan diorganisasikan secara sistematis. Penyajian data dalam penelitian ini akan disusun dalam bentuk naratif deskriptif, kutipan langsung dari wawancara, serta skema yang menggambarkan proses komunikasi dakwah. Tujuannya adalah untuk menyajikan data dengan cara yang mudah dipahami dan untuk melihat keterkaitan antar kategori informasi.

⁸ Mastang Ambo Baba, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Makassar: Aksara Timur, 2017), 41.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Langkah terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dirumuskan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan, yakni bagaimana dinamika komunikasi dakwah berlangsung dalam Majelis Ta'lim Al-Ihya. Verifikasi dilakukan dengan membandingkan temuan dengan teori yang digunakan serta melalui validasi dari narasumber terkait agar kesimpulan yang dihasilkan benar-benar mencerminkan kondisi nyata di lapangan.

Dengan mengikuti tahapan tersebut, hasil analisis diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif tentang dinamika komunikasi dakwah dalam Majelis Ta'lim Al-Ihya di Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Analisis ini juga menjadi dasar dalam merumuskan implikasi teoretis dan praktis dari penelitian yang dilakukan. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan kontribusi ilmiah yang relevan bagi pengembangan komunikasi dakwah di era kontemporer.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengecekan keabsahan data dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar menggambarkan realitas dinamik komunikasi dakwah dalam Majelis Ta'lim Al-Ihya di Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Proses ini penting agar hasil penelitian memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi serta dapat dipertanggungjawabkan

secara ilmiah.⁹ Oleh karena itu, peneliti menerapkan beberapa teknik uji keabsahan data yang meliputi triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan member check secara terbatas.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan dan mengonfirmasi data yang diperoleh dari berbagai informan yang terlibat langsung dalam kegiatan Majelis Ta'lim Al-Ihya, seperti pengelola majelis, ustaz atau da'i, serta jamaah pengajian. Perbedaan latar belakang dan sudut pandang informan dimanfaatkan untuk menilai kesesuaian informasi mengenai praktik komunikasi dakwah yang berlangsung. Di samping itu, triangulasi sumber juga mempertimbangkan variasi asal data, baik yang bersumber dari individu yang berbeda, dikumpulkan pada waktu yang tidak sama, maupun berasal dari lokasi yang berlainan, sehingga peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih utuh terhadap fenomena yang diteliti.¹⁰ Melalui triangulasi sumber ini, peneliti dapat mengidentifikasi pola dinamika komunikasi dakwah yang berkembang di lingkungan majelis. Selain itu, peneliti juga dapat melihat bagaimana proses difusi inovasi terjadi, khususnya dalam hal penyebaran, penerimaan, dan adaptasi pesan serta metode dakwah di kalangan jamaah.

⁹ Muhammad Rizal Pahleviannur dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2022), 152.

¹⁰ Dita Dismalasari Dewi dkk., *Metodologi Penelitian: Teori dan Praktik* (Padang: CV Gita Lentera, 2025), 148.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara menelaah dan membandingkan data yang diperoleh melalui beragam metode pengumpulan data.¹¹ Triangulasi teknik dilakukan dengan memadukan wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai dinamika komunikasi dakwah dalam Majelis Ta'lim Al-Ihya di Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan, khususnya pada perubahan media dari konvensional ke digital. Data wawancara digunakan untuk mengungkap proses perubahan penggunaan media serta respons jamaah, sedangkan observasi dan dokumentasi digunakan untuk melihat secara langsung praktik adaptasi tersebut dalam kegiatan majelis. Dalam konteks ini, dinamika tersebut dapat dipahami melalui teori difusi inovasi sebagai proses penyebaran dan penerimaan media digital sebagai bentuk inovasi dalam komunikasi dakwah.

3. Member Check

Member check merupakan teknik uji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengonfirmasi kembali hasil temuan atau interpretasi penelitian kepada informan guna memastikan kesesuaiannya dengan pengalaman serta pandangan mereka.¹² Namun, dalam penelitian ini member check tidak dapat dilaksanakan secara menyeluruh karena keterbatasan akses dan kesulitan peneliti dalam menghubungi kembali

¹¹ Umar Hamdan Nasution dan Listya Devi Junaidi, *Metode Penelitian* (Payakumbuh: Serasi Media Teknologi, 2024), 77.

¹² Torang Siregar, *Grounded Theory untuk Penelitian Kualitatif* (Kuningan: Goresan Pena, 2025), 180–181.

informan setelah proses pengumpulan data selesai. Oleh karena itu, upaya menjaga keabsahan data lebih difokuskan pada konsistensi hasil triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan terpenuhinya beberapa kriteria utama, yaitu:

1. tingkat kebenaran dan kepercayaan data yang diperoleh (credibility);
2. kemungkinan penerapan hasil penelitian pada konteks yang relevan (transferability); dan
3. konsistensi serta netralitas hasil penelitian yang memungkinkan penilaian objektif (dependability dan confirmability).